

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL DAN BIAYA EKONOMI  
PETERNAK SAPI POTONG (*Bos primigenius*) TERHADAP  
PENDAPATAN DI DESA BANGUN REJO  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

<sup>(1)</sup>Putri Dahlia, <sup>(2)</sup>Bambang Hermanto <sup>(3)</sup>Sri Wahyuni

<sup>(1)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
<sup>(2)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
<sup>(3)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Penulis Korespondensi : putri\_dahlia@google.com

**ABSTRAK**

Untuk mengetahui faktor sosial dan biaya ekonomi peternak sapi potong berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda yang menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa variabel faktor sosial dan ekonomi yaitu umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah ternak, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Menunjukkan bahwa hipotesis 1 menggunakan Uji-F dan Uji T pada taraf 95% pada Uji-F diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $144,024 > 2,62$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel independen secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Pada Uji-t untuk  $X_1$  umur peternak terdapat nilai nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $X_2$  Tingkat pendidikan nilai sig ( $0,032 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $X_3$  Pengalaman Beternak nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $X_4$  Jumlah Tanggungan nilai sig ( $178 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.  $X_5$  Jumlah Ternak nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $X_6$  Biaya Produksi nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci :** Sosial, Ekonomi, Biaya Produksi, Pendapatan, B/C Ratio

**ABSTRACT**

To know the sosial factors and economic cost of beef cattle farmers effect the income of cattle famers in the study area. Based on the results of multiple linier analysis using SPSS it can be seen that social and economic factors such as the age of the farmer, level of education, breeding experience, number of dependents, number of livestock and poduction cost effect income. showing that hypothesis 1 uses the F test and the T test at the 95% level in the F test is know  $F_{count} > F_{table}$  ( $144,024 > 2,62$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that the independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variable. In the T test for  $X_1$  the age of the farmer to the significant value ( $0,000 < 0,05$ ) the  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected.  $X_2$  level of education significant value ( $0,0032 < 0,05$ ) then  $H_a$  is accepted  $H_0$  is rejectd.  $X_3$  experience raising significant values ( $0,000 > 0,05$ ) the  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.  $X_4$  number of dependents significant value ( $178 > 0,05$ ) then  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted.  $X_5$  Number of livestock significant value ( $0,000 < 0,05$ ) then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.  $X_6$  the cost production is significant ( $0,000 < 0,05$ ) then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Social, Economic, Production Costs, Farmer Income and B/C Ratio

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani.

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengolaan. Manajemen mencakup pengolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Penentuan harga jual sangat penting dilakukan oleh suatu usaha apapun, karena harga jual berhubungan langsung dengan naik turunnya volume penjualan suatu usaha nantinya akan mempengaruhi pendapatan suatu usaha (Antyadika, 2012:28).

Rendahnya harga jual sapi potong yang dapat mempengaruhi pendapatan dikarenakan pemeliharaan dan pemberian pakan yang cukup banyak mengeluarkan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jenis Penelitian dan Data

11 aya. Soekartawi (2010) menyatakan bahwa peningkatan keuntungan keluarga peternak sapi potong tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Seorang peternak membutuhkan informasi untuk mengembangkan bidang usahanya. Secara umum informasi dapat diidentifikasi sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata digunakan untuk mengambil keputusan. Mengakses informasi dari berbagai sumber akan membuka wawasan dan membangkitkan motivasi dan kinerja berdasarkan ide-ide baru yang diperoleh. Tidak semua para peternak yang memiliki kekurangan pengetahuan dalam menjalankan usaha, karena para peternak pun juga bisa mendapatkan informasi dari peternak-peternak lainnya.

Sehubungan dengan hal-hal di atas maka penulis mencoba untuk meneliti dan menganalisis dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Sosial dan Biaya Ekonomi Peternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Peternak (Studi Kasus : Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)” yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif

dengan rumus pendapatan (Soekartawi,2011) untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak dari usaha peternakan sapi potong yang mereka kelolah. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor dengan model penduga.

Soekartiwi (2012) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Jadi,  $\pi = TR - TC$

Pd = Pendapatan Usaha ternak sapi

TR = Total Penerimaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut BPS (Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2018). Kecamatan Tanjung Morawa memiliki luas wilayah 131,75 km<sup>2</sup> dan Desa Bangun Rejo memiliki luas wilayah sekitar 6,92 km<sup>2</sup>. Dan secara geografis terletak diantara 3<sup>0</sup>48' – 3<sup>0</sup>59' Lintang Utara dan 98<sup>0</sup>73' – 98<sup>0</sup>83' Bujur timur. Batas-batas wilayah Kecamatan Tanjung Morawa Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Batang Kuis dan

Tc = Total Biaya

Analisis kelayakan dalam usaha adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dalam batasan nilai B/C digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rumus untuk menghitung B/C Ratio adalah :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Metode ukuran penilain kelayakan suatu usaha yaitu:

1. Jika B/C Ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan
2. Jika B/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi

Kecamatan Beringin. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan STM Hilir. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Patumbak, Kecamatan Sei Tuan dan Kota Medan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Pakam dan Kecamatan Pagar Merbau.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah ternak dan biaya produksi.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,675	6	,279	144,024	,000 <sup>b</sup>
Residual	,093	48	,002		
Total	1,768	54			

Dari Tabel 4.8 diatas analisis regresi liner berganda diperoleh bahwa nilai F hitung adalah 144,024 dengan tingkat sig 000. Oleh karena itu nilai sig 000 < 0,05 dan nilai F hitung 144,024 > 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa Ho dittolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Umur Peternak (X1),Tingkat pendidikan (X2),Pengalaman Beternak (X3),Jumlah Tanggungan Keluarga (X4),Jumlah Ternak (X5),Biaya Produksi (X6) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

Untuk menguji peningkatan pendapatan usaha peternak sapi potong di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 94,70% artinya variabel Umur Peternak (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman Beternak (X3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4), Jumlah Ternak (X5), dan Biaya Produksi (X6) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan (Y) sebesar 94,70%. Sedangkan sisanya sebesar 5,30 % tidak dimasukan dalam model estimasi.

$$\pi = Rp1.066.000.000 - Rp643.870.000$$

$$13 \quad Rp 422.130.000$$

Dari hasil perhitungan usaha ternak sapi potong diatas bahwa penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp 1.066.000.000 Biaya produksi Rp 643.870.000 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp 422.130.00 artinya ysaha ternak sapi potong didaerah penelitian menguntungkan.

Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang digunakan persamaan sebagai berikut :

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}}$$

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{Rp 1.066.000.000}{Rp 643.870.000}$$

B/CRasio= 1,65 ( Layak diusahakan)  
Artinya penerimaan usaha peternak sapi meningkat sebesar 1,65 kali lipat.

2. Usaha ternak sapi potong ddaerah penelitian tergolong menguntungkan, karena penerimaan peternak lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk usahaternaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksen Alba, J.C.Loing. 2018. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera tengah. **Jurnal Fakultas Peternakan Vol. 38.No. 01.** Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Arbi, Purnomo. 2009. Analisis Kelayakan dan Strategi pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. Kecamatan Namorambe. Kabupaten Deli serdang.**Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan**
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang 2017.
- E, Wantanse dan U. Papatungan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tambah Usaha Ternak Sapi Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. **Jurnal Fakultas Peternakan Vol. 37.No. 2.** Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Halim, Setiawan. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin. Makasar
- Hendrawati, Lia. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Jurnal Fakultas Peternakan. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan.**Fakultas Peternakan.** Intitut Pertanian Bogor (IPB). Bogor